

## EDUKASI INTERAKTIF KESEHATAN REPRODUKSI DAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN MENUJU GENERASI SEHAT BERSAMA SDN SUKOSARI 1

<sup>1</sup>Wahyu Kurniawan, <sup>1</sup>Sely Tri Wahyuni, <sup>1</sup>Fakhira Ghina Ramadhani, <sup>2</sup>Alwiya Kinanti,

<sup>2</sup>Caca Engellina, <sup>3</sup>Icha Dilla Pratiwi, <sup>4</sup>Aurelia Reyza Safitri H, <sup>2</sup>Nabila Kamalia,

<sup>3</sup>Dwi Qurratul Aini, <sup>1</sup>Muhammad Husni Mubarok, <sup>2</sup>Nazahwa Intan Tamara,

<sup>2</sup>Mahardika Putri Wahyudinanti, <sup>1</sup>David Kurnia Sandi, <sup>1</sup>Eky Madyaning Nastiti

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr. Soebandi

<sup>2</sup> Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr. Soebandi

<sup>3</sup> Program Studi Kebidanan , Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr. Soebandi

<sup>4</sup>Program Studi Bisnis Digital; , Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas dr. Soebandi

\*email corresponding: [eky@uds.ac.id](mailto:eky@uds.ac.id)

Received : 21-08-2025   Revised : 26-01-2026   Accepted : 27-01-2026

### Keywords:

*Education, Reproductive Health, Environmental Cleanliness*

### ABSTRACT

*Elementary school children who are approaching adolescence are in a very important phase of development in forming healthy lifestyle habits such as environmental hygiene and understanding their own bodies. At SDN Sukosari 1, particularly in grade VI, students still lack sufficient understanding of these issues. The objective of this activity is to provide education and increase the knowledge of grade VI students regarding reproductive health and environmental hygiene. The activity was attended by 40 sixth-grade students, using interactive educational methods such as PowerPoint presentations, health posters, simulations, and discussions. Based on the post-test results, 33 out of 40 students achieved perfect scores, and it is hoped that this activity will provide benefits in their daily lives. The application of interactive educational methods directly using visuals and discussions effectively increases students' understanding of reproductive health and environmental cleanliness.*

### PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* kesehatan reproduksi (WHO) merupakan fungsi, proses dan sistem reproduksi pada seluruh tahapan kehidupan. Menurut *International Congress Population and Development* (ICPD) di Kairo tahun 1994, kesehatan reproduksi adalah kesejahteraan fisik, mental, sosial yang utuh pada segala hal yang berhubungan dengan sistem, fungsi-fungsi dan proses reproduksi dan bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit atau kecacatan. Indonesia menjadi salah satu negara dengan pemahaman kesehatan reproduksi yang masih rendah. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan (2020), sekitar 30% remaja di Indonesia tidak memiliki pemahaman yang memadai terkait kesehatan reproduksi, sehingga rentan terhadap berbagai permasalahan, seperti infeksi menular seksual, kehamilan tidak direncanakan, dan perilaku beresiko lainnya (Nugroho, et al., 2021)

Anak-anak sekolah dasar yang akan beranjak remaja berada dalam fase perkembangan yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan hidup sehat seperti kebersihan lingkungan dan pemahaman mengenai tubuh mereka sendiri. Sejak dulu anak harus diajarkan perilaku positif terutama yang berkaitan dengan kesehatan (Rahman & Achdiani, 2024). Salah satu

pendekatan yang bisa dilakukan untuk mencegah terjadinya hal negatif khususnya pada kesehatan reproduksi dan kebersihan lingkungan yaitu mengajarkan sedini mungkin pada anak mengenai penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Dimana secara umum PHBS mencangkup semua kebiasaan sehat seperti mencuci tangan dengan baik dan benar, menjaga kebersihan organ reproduksi, serta menerapkan pola makan sehat. Hal ini perlu dilakukan agar mampu mewujudkan keluarga berkualitas di masa mendatang (Azhari, Yusriani, & Kurnaisih, 2022). Pemahaman dan informasi kesehatan reproduksi sangat diperlukan (Yunika, Umboro, Apriliany, & Fariqi, 2022). Namun, sampai saat ini masih banyak sekali anak-anak yang belum memiliki informasi yang cukup mengenai hal tersebut, dan dalam pendidikan formal hal mengenai PHBS belum dapat diterima dengan baik oleh siswa/siswi. Penelitian menunjukkan bahwasannya informasi yang diterima siswa sering kali tidak terstruktur dan kurang interaktif, sehingga tidak cukup efektif untuk meningkatkan pemahaman mereka (Wirata et al., 2023).

Di SDN Sukosari 1, hasil survei menunjukkan bahwa siswa/siswi kelas VI belum mempunyai pemahaman yang baik mengenai PHBS, khususnya mengenai kesehatan reproduksi dan kebersihan lingkungan. Hal ini ditunjukkan dengan masih awam nya mereka tentang pubertas baik pada laki-laki maupun Perempuan, serta kesadaran dan pemahaman mereka mengenai kebersihan lingkungan (sampah organik, anorganik) yang masih rendah, dibuktikan dengan banyaknya sampah berserakan baik didalam kelas maupun halaman sekolah.

Oleh karena itu, pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas dr. Soebandi melalui program KKN Tematik membahas mengenai masalah yang ada di SD Sukosari 1 yaitu mengenai PBHS Kesehatan reproduksi dan kebersihan lingkungan. Hal yang dilakukan yaitu berupa edukasi dan demontrasi secara langsung mengenai bagaimana menjaga Kesehatan reproduksi wanita terutama pada masa menstruasi dan pemilahan sampah organik dan anorganik. Program ini juga menerapkan metode yang interaktif untuk menarik minat siswa/siswi SDN Sukosari 1 serta harapannya hal ini dapat mendorong siswa/siswi untuk menerapkan kebiasaan hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

## METODE

Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SDN Sukosari 1, dengan sasaran utama siswa kelas 6 sebagai mitra kegiatan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anak-anak usia sekolah dasar mengenai kesehatan reproduksi pada laki-laki dan perempuan serta pentingnya menjaga kebersihan lingkungan melalui pemilahan sampah organik dan anorganik. Berdasarkan observasi awal, siswa kelas 6 di SDN Sukosari 1 masih kurang mengerti mengenai fungsi organ reproduksi dan belum terbiasa memilah sampah sesuai jenisnya. Namun, mereka menunjukkan antusiasme tinggi terhadap kegiatan pembelajaran yang bersifat interaktif dan visual. Kegiatan pengabdian dilakukan melalui tiga tahapan utama.

- a. Tahap pertama adalah penyuluhan yang bertujuan untuk mendiseminasi informasi dasar mengenai kesehatan reproduksi dan kebersihan lingkungan. Penyuluhan dilakukan di dalam kelas menggunakan media PowerPoint yang dirancang menarik dan sesuai dengan usia peserta, dengan ilustrasi visual dan bahasa yang mudah dipahami. Materi mencakup pengenalan organ reproduksinya, pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi, serta dampak lingkungan dari sampah yang tidak terpilah. Sesi ini juga dilengkapi dengan diskusi ringan untuk mendorong partisipasi aktif siswa.

- b. Tahap kedua berupa demonstrasi pemilahan sampah organik dan anorganik menggunakan contoh nyata seperti sisa makanan, plastik, dan kertas. Siswa diajak secara langsung untuk memilah sampah dan memahami perbedaan antara jenis sampah tersebut.
- c. Tahap ketiga berupa evaluasi akhir yang dilakukan melalui post-test berupa Teka-Teki Silang (TTS) yang berisi istilah dan konsep dari materi penyuluhan. TTS ini dirancang sebagai alat ukur pemahaman yang menyenangkan dan sesuai dengan karakter siswa sekolah dasar.

Melalui metode ini, diharapkan siswa kelas 6 SDN Sukosari 1 tidak hanya memahami pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan kebersihan lingkungan, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi dan kebersihan lingkungan pada siswa kelas IV SDN Sukosari 1 diikuti oleh seluruh siswa yang hadir, dengan total peserta 40 orang. Materi disampaikan menggunakan metode interaktif yang sesuai dengan usia peserta, yakni menggunakan bahasa sederhana, media visual berupa PowerPoint, serta sesi diskusi dan tanya jawab, sehingga suasana kelas menjadi aktif dan komunikatif.



**Gambar 1.** Kegiatan Sosialisasi

Materi kesehatan reproduksi bertujuan meningkatkan pemahaman dasar tentang pentingnya menjaga kesehatan organ reproduksi, perubahan tubuh saat pubertas, dan perilaku sehat. Sementara itu, materi kebersihan lingkungan menekankan pentingnya membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah organik dan anorganik, serta menjaga kebersihan sekolah dan rumah. Untuk memperkuat pemahaman, siswa mengikuti simulasi praktik memilah sampah menggunakan kotak sampah terpisah.



**Gambar 2.** Pengisian Post Test

Setelah penyampaian materi tentang Kesehatan Reproduksi dan Kebersihan Lingkungan, seluruh siswa kelas 6 SDN Sukosari 1 diberikan post test dalam bentuk teka-teki silang untuk mengukur tingkat pemahaman mereka. Hasil post test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah mengikuti penyuluhan, yang terlihat dari capaian nilai peserta. Data hasil post test siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Hasil Pengetahuan Sesudah Edukasi dan Demonstrasi

No	Nilai	Perempuan	Laki-Laki	Total
1	100	18	15	33
2	90	3	0	3
3	40	1	0	1
4	30	0	2	2
5	10	1	0	1
<b>Total</b>		23	17	40

Sumber: Data Primer

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa 82,5% siswa (33 orang) mendapatkan nilai sempurna (100), sedangkan sisanya memiliki nilai bervariasi antara 10–90.

Hasil post-test menunjukkan bahwa mayoritas siswa memahami materi yang diberikan dengan baik. Tingginya jumlah siswa yang memperoleh nilai 100 menunjukkan efektivitas metode penyampaian materi yang digunakan, yaitu:

1. Bahasa Sederhana

Penyampaian materi dengan bahasa yang sederhana terbukti memudahkan siswa dalam memahami topik-topik yang mungkin dianggap sensitif, seperti kesehatan reproduksi. Bahasa yang mudah dipahami membantu menghindari kesalahpahaman dan menciptakan suasana belajar yang nyaman. Penggunaan struktur kalimat sederhana dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa SD secara signifikan. Hal ini mendukung asumsi bahwa kesederhanaan bahasa juga berdampak positif pada pemahaman materi secara umum, termasuk materi kesehatan (Prasetya & Indihadi, 2020).

2. Media Visual Interaktif

Membantu menarik perhatian dan memudahkan pemahaman konsep. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa penggunaan media interaktif dan visual secara signifikan dapat meningkatkan pemahaman siswa SD terhadap topik kesehatan dan lingkungan (Syufi Raudah, Ahmad Suriansyah, 2024).

3. Diskusi dan Tanya Jawab

Mendorong keterlibatan aktif siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna. Selain itu, metode diskusi dan tanya jawab merupakan metode pembelajaran yang membangkitkan keaktifan siswa. Kombinasi kedua metode ini melahirkan proses pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan tidak membosankan. Kolaborasi metode diskusi dan tanya jawab lebih efektif meningkatkan partisipasi siswa (Fikri et al., 2021).

4. Simulasi Praktik Memperkuat Keterampilan

Metode simulasi memilah sampah pada siswa SD meningkatkan pengetahuan (69,7% menjadi baik) dan sikap positif (88,9% menjadi baik). Kegiatan praktik langsung memudahkan siswa menginternalisasi perilaku yang diinginkan. Selain itu, materi kesehatan reproduksi yang disampaikan membantu siswa memahami perubahan fisik dan psikologis yang akan mereka alami, serta pentingnya menjaga kebersihan diri. Materi kebersihan lingkungan memperkuat kesadaran siswa untuk menjaga kebersihan sekolah, terutama dengan pembiasaan memilah sampah (Lestari & Pratama, 2020).



**Gambar 3.** Simulasi Memilah Sampah

Nilai rendah pada sebagian kecil siswa kemungkinan disebabkan oleh kurangnya konsentrasi saat penyampaian materi atau perbedaan kemampuan memahami informasi. Faktor seperti tingkat literasi, perhatian saat kegiatan, dan motivasi belajar juga dapat memengaruhi hasil (Putra & Hefni, 2022). Kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi dan kebersihan lingkungan pada siswa kelas IV SDN Sukosari 1 diikuti oleh seluruh siswa yang hadir, dengan total peserta 40 orang. Untuk memperkuat pemahaman, siswa mengikuti simulasi praktik memilah sampah menggunakan kotak sampah terpisah. Setelah penyampaian materi tentang Kesehatan Reproduksi dan Kebersihan Lingkungan, seluruh siswa kelas 6 SDN Sukosari 1 diberikan post test dalam bentuk teka-teki silang untuk mengukur tingkat pemahaman mereka. Hasil post test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah mengikuti penyuluhan, yang terlihat dari capaian nilai peserta yaitu dapat dilihat bahwa 82,5% siswa (33 orang) mendapatkan nilai sempurna (100), sedangkan sisanya memiliki nilai bervariasi antara 10–90. Edukasi terkait kesehatan ini mampu mengoptimalkan kesehatan secara menyeluruh (Taufikurrahman, et al., 2023).

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif, tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga membentuk sikap peduli terhadap kebersihan diri dan lingkungan. Kedepannya, keberlanjutan program ini dapat dilakukan melalui monitoring kebiasaan siswa dalam menjaga kebersihan serta pemberian materi lanjutan terkait kesehatan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan penerapan metode edukasi interaktif secara langsung menggunakan visual dan diskusi efektif meningkatkan pemahaman siswa mengenai kesehatan reproduksi dan kebersihan lingkungan. Kegiatan ini membentuk kesadaran dan kebiasaan positif, seperti memilah sampah dan menjaga kebersihan diri. Untuk kegiatan PkM selanjutnya, disarankan adanya monitoring berkelanjutan terhadap penerapan kebiasaan tersebut, serta penambahan materi lanjutan yang lebih mendalam guna memperkuat pemahaman dan perilaku siswa dalam jangka panjang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, khususnya kepada pihak sekolah SDN Sukosari 1, mahasiswa, dan semua siswa kelas 6 yang aktif berpartisipasi. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat yang berkelanjutan dan dapat mendorong terciptanya generasi yang lebih sehat dan peduli terhadap lingkungan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Azhari, N., Yusriani, & Kurnaisih, E. (2022). Pengaruh Edukasi Melalui Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja. *Riset Media Keperawatan*, 5(1), 39-43.
- Fikri, A., Alfiani, F., Faujiyanto, A., & Pertiwi, E. P. (2021). Kolaborasi Metode Diskusi dan Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah di MA Bahrul Ulum Kecamatan Dayun. *Riau Education Journal (REJ)*, 1(1), 9-14. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2493761&val=23767&titl>
- Lestari, I., & Pratama, M. (2020). Pemanfaatan TIK Sebagai Media Pembelajaran dan Sumber Belajar oleh Guru TIK. *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*, 4(2), 95-102. <https://doi.org/10.29408/edumatic.v4i2.2634>.
- Nugroho, A., Ilmi, B., Istiqomah, E., Shadiqi, M., Noor, M., & R, P. (2021). *Buku Ajar Perilaku dan Psikologi Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: CV. Mine.
- Prasetya, C. W., & Indihadi, D. (2020). Efektivitas Metode Struktur Analisis Sintesis untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 148-157. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i2.25181>.
- Rahman, S. A., & Achdiani, Y. (2024). Personal Hygiene : Langkah Awal Menuju Sekolah Bebas Penyakit. *AN-Nur : Jurnal Kajian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat*, 5, 218-232.
- Syufi Raudah, Ahmad Suriansyah, C. C. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Keaktifan dan Minat Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2021, 2092-2097.
- Taufikurrahman, Zulfi, A., EFF, I., Setiawan, W., Azizah, P., & Soeliyono, F. (2023). Sosialisasi Pernikahan Usia Dini Dan Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Pabean, Kabupaten Probolinggo. *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian*, 8(1).
- Wirata, R. B., Sari, M. K., Listyaningsih, E., & Saputro, D. N. H. (2023). Edukasi Menjaga Dan Merawat Organ Reproduksi Pada Remaja Di Kampung Mergangsan Lor Kelurahan Wirogunan, Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sisthana*, 5(1), 13-17. <https://doi.org/10.55606/pkmsisthana.v5i1.312>.
- Yunika, R., Umboro, R., Apriliany, F., & Fariqi, M. (2022). Konseling, Informasi, dan Edukasi Kesehatan Reproduksi pada Remaja. *LENTERA (Jurnal Pengabdian)*, 2(2), 205-212.